



**TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM FILM CATATAN SI BOY 2023
KARYA NASRI CHEPPY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Oleh:

MOH.RIYANDI ADAM PRATAMA

NPM 1520600028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024

PERSETUJUAN

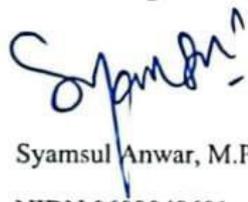
Nama : Moh. Riyandi Adam Pratama

NPM : 1520600028

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Skripsi dengan judul "Tokoh dan Penokohan dalam Film Catatan Si Boy 2023 karya Nasri Cheppy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pembimbing I



Syamsul Anwar, M.Pd

NIDN 0608048601

Pembimbing II



Leli Triana, S.S., M.Pd

NIDN 0611027701

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tokoh dan Penokohan dalam Film Catatan Si Boy 2023 karya Nasri Cheppy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” karya,

Nama : Moh. Riyandi Adam Pratama

NPM : 1520600028

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan sidang penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Hari :

Tanggal :

Ketua,



Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd
NIDN 0609088301

Sekretaris,



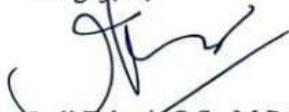
Syamsul Anwar, M.Pd
NIDN 0608048601

Anggota Penguji,
Penguji I,



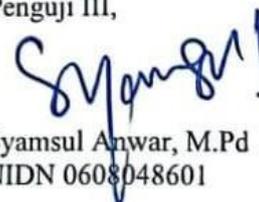
Afsun Aulia Nirmala, M.Pd
NIDN 0625028603

Penguji II,



Leli Triana, S.S., M.Pd
NIDN 0611027701

Penguji III,



Syamsul Anwar, M.Pd
NIDN 0608048601

Disahkan

Dekan,



Dr. Yoga Prihatin, M.Pd
NIDN 0603067403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tokoh dan Penokohan dalam Film Catatan Si Boy 2023 Karya Nasri Cheppy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 17 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Moh. Riyandi Adam Pratama

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada orang yang tidak punya kemampuan, jangan pernah menyerah walaupun gagal atau ada orang yang menghina kamu, anggap itu sebagai pemberi semangat lakukan hal yang kamu sukai, tunjukkan suatu saat pasti bisa kamu capai”

PERSEMBAHAN

1. Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya diberikan kemudahan untuk mengerjakan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Purwadi dan Ibu Sri Pujiati yang selalu memberi semangat dan selalu medoakan yang terbaik untuk putranya agar mampu menyelesaikan studinya.
3. Alm Kakek saya, Mbah Rosid yang selalu memberi semangat buat cucu tersayang untuk meraih cita-citanya.
4. Kampus tercinta, Universitas Pancasakti Tegal.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang sudah memberikan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tokoh dan Penokohan Dalam Film Catatan Si Boy 2023 Karya Nasri Cheppy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, berbagai pihak telah memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan yang sangat berarti. Dengan rendah hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum, Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Leli Triana, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
7. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
8. Kekasih saya, Fayza Nur Rahmawati. Terima kasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Memberikan dukungan, semangat, maupun bantuan dan sselalu senantiasa sabar menemani saya.
9. Teman-teman saya, Amin, Nauval dan Mail. Terima kasih telah memberikan semangat dengan cara menghibur dikala penulis merasa jenuh dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Tegal, 17 Juli 2024

Penulis



Moh.Riyandi Adam Pratama

1520600028

ABSTRAK

PRATAMA, ADAM RIYANDI MOH. 2023, Tokoh dan Penokohan dalam Film Catatan Si Boy 2023 dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Syamsul Anwar, M.Pd

Pembimbing II: Leli Triana, S.S, M.Pd

Kata kunci: Tokoh, penokohan, film Catatan Si Boy 2023, pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini menganalisis tentang tokoh dan penokohan dalam film Catatan Si Boy karya Nasri Cheppy dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam film Catatan Si Boy 2023 karya Nasri Cheppy serta mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Catatan Si Boy 2023 karya Nasri Cheppy. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menonton film, pencatatan data, analisis isi, dan penggunaan data primer. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penyajian hasil analisis data penelitian menggunakan metode penyajian informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 43 data tokoh dan penokohan dalam film Catatan Si Boy 2023 karya Nasri Cheppy. Data jenis tokoh dan penokohan protagonis 24 data (56%), jenis tokoh dan penokohan antagonis 10 data (23%), jenis tokoh dan penokohan tritagonis 9 data (21%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan tokoh dan penokohan protagonis lebih dominan, dikarenakan hasil yang di dapat lebih tinggi dari tokoh dan penokohan lainnya. Hasil penelitian dapat diimplikasikan dengan materi teks drama pada kelas XI Fase F kurikulum merdeka elemen berbicara dan mempresentasikan dengan capaian pembelajaran mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa.

ABSTRACT

PRATAMA, ADAM RIYANDI MOH. 2023, Tokoh dan Penokohan dalam Film Catatan Si Boy 2023 dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Syamsul Anwar, M.Pd

Pembimbing II: Leli Triana, S.S,M.Pd

Key Words : Characters, characterization, film Notes Si Boy 2023, Indonesian language learning.

This research analyzes the characters and characterizations in the film Note Si Boy by Nasri Cheppy and their implications for Indonesian language learning in high school. The aim of this research is to describe the characters and characterizations in the film Note Si Boy 2023 by Nasri Cheppy and to describe their implications for Indonesian language learning in high school.

The approach to this research uses a qualitative approach. The data source used in this research is the filmNote Si Boy 2023 by Nasri Cheppy. Data collection techniques in this research used watching films, recording data, content analysis, and using primary data. Data analysis in this research uses qualitative descriptive analysis techniques. The presentation of the results of research data analysis uses informal presentation methods.

The results of this research show that there are 43 character and characterization data in the filmNote Si Boy 2023 by Nasri Cheppy. Data on types of characters and characterization of protagonists 24 data (56%), types of characters and characterizations of antagonists 10 data (23%), types of characters and characterizations of tritagonists 9 data (21%). The results of this research show that the protagonist's character and characterization are more dominant, because the results obtained are higher than other characters and characterization. The results of the research can be implied by the drama text material in class

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Manfaat Teoritis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Sastra	7
2.1.2 Film.....	8
2.1.3 Fungsi Film	9
2.1.4 Jenis Film.....	10
2.1.5 Unsur Intrinsik	13
2.1.6 Tokoh dan Penokohan	18
2.1.7 Jenis-Jenis Tokoh dan Penokohan.....	19
2.1.8 Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	21
2.2 Penelitian terdahulu	22

2.3 Kerangka Pikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	29
3.2 Prosedur Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data.....	31
3.4 Wujud Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.7 Teknik Penyajian Hasil.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Tokoh dan Penokohan dalam Film Catatan Si Boy.....	34
4.2 Pembahasan.....	38
4.2.1 Tokoh dan Penokohan Protagonis.....	38
4.2.2 Tokoh dan Penokohan Antagonis	59
4.2.3 Tokoh dan Penokohan Tritagonis	65
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	73
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Pikir.....	20
Bagan 2 : Desain Penelitian	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar Teks Drama

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah karya sastra merupakan ekspresi kreatif secara komunikatif dengan tujuan keindahan yang estetika. Karya sastra yang mencerminkan kepribadian manusia seperti misalnya pengalaman, ide, perasaan dan keyakinan dalam bentuk gambaran yang ada di kehidupannya. Dengan memanfaatkan alat bahasa, karya sastra dapat menggambarkan dan meresapi keindahannya dalam tulisan.

Menurut Sugihastuti (2007:81-82) bahwa karya sastra adalah media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Karya sastra meliputi tiga kategori utama, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa yaitu karangan tak terikat pada irama, rima, bentuk ataupun jumlah suku kata. Jenis prosa seperti roman, cerpen, dan novel. Selain itu film juga termasuk karya sastra yaitu karya yang melalui media visual. Film juga menggunakan bahasa lisan atau dialog. Film termasuk karya sastra ke dalam genre drama, sedangkan naskah termasuk genre prosa karena banyak film yang diangkat dari novel.

Menurut Javadalasta, film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang yang dikenal dengan sebutan *movie* atau film (dalam Ali Mursid 2020:2). Film adalah media masa yang memiliki sifat audiovisual, yang bisa mencapai khalayak. film tidak hanya menyajikan aspek 5 visual melalui gambar-gambar bergerak, tetapi juga menggabungkan unsur audio, seperti suara dan musik, untuk memberikan pengalaman kepada

penontonnya. Dengan kemampuannya untuk mencapai khalayak luas, film menjadi salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam menyampaikan cerita, pesan, dan pengalaman kepada audiensnya. Film sebagai bagian dari karya sastra, dimana bahasa menjadi media utama untuk menyampaikan pesan dan mengungkapkan nilai kehidupan. Bahasa, sebagai alat utama dalam karya sastra yang memainkan peran penting dalam menyampaikan naratif, serta mengembangkan karakter, dan menggambarkan konflik dalam film. Fungsinya melampaui sekadar hiburan, tujuan film untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Dalam konteks sastra, film dianggap sebagai jenis karya sastra yang menggabungkan elemen audiovisual yang menyampaikan pesan atau cerita. Sebagai media audiovisual, film memanfaatkan suara, gambar dan Teknik sinematografi untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional bagi penonton.

Unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Misalnya, cerita, plot, peristiwa, penokohan, latar, tema, sudut pandang penceritaan, bahasa, atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2009:23). Menurut Abrams, tokoh adalah oaring yang ditampilkan dalam suatu naratif, atau drama, oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam Tindakan (dalam Nurgiyantoro 2009:165). Menurut Jones, Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (dalam Nurgiyantoro 2009 :165). Pendidikan

adalah bimbingan yang diberikan oleh instruktur untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, pemahaman, dan budidaya sikap positif di antara peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis tokoh dan penokohan pada film "*Catatan Si Boy 2023*" karya Nasri Cheppy, seperti yang ditunjukkan dalam deskripsi sebelumnya. Seleksi ini dibuat untuk dipelajari karena adanya aspek-aspek bermanfaat dalam film yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Film ini menceritakan kisah seorang remaja yang bernama Boy seorang mahasiswa dengan kehidupan yang sempurna, Boy berwajah tampan juga kaya dan berhati lembut. Boy mempunyai kekasih yang bernama Nuke, namun dalam percintaan Boy tidak direstui oleh ayahnya Nuke. Boy ditinggal Nuke untuk melanjutkan Pendidikan di luar negeri, Boy sedih namun Boy bertemu dengan Vera adik tingkat, yang bertemu di kampus Ketika ospek. Vera pun jatuh cinta kepada Boy. Dalam penelitian ini penulis membahas tokoh dan penokohan dan berupa jenis-jenisnya antagonis, protagonis dan tritagonis. Analisis tokoh dan penokohan dalam film *Catatan Si Boy 2023* Karya Nasri Cheppy dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter tokoh. Selain itu juga dapat memberikan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian terhadap film *Catatan Si Boy*. Peneliti mengangkat judul penelitian "Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Film *Catatan Si Boy 2023* Karya Nasri Cheppy dan Implikasi

Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas maka identifikasi masalah adalah:

1. Kritik sosial yang tergambar dalam film Catatan Si Boy karya Nasri Cheppy
2. Konflik sosial yang ada pada film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy
3. Unsur intrinsik yang terdapat pada film Catatan Si Boy 2023 karya Nasri Cheppy.
4. Tokoh dan Penokohan yang ada pada film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy.
5. Implikasi tokoh dan penokohan yang terdapat pada film catatan si boy terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mengenali isu-isu tersebut, penulis melanjutkan untuk membatasi ruang lingkup masalah pada tokoh dan penokohan yang digambarkan dalam pada film yang berjudul *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan dalam film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy?
2. Bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan analisis tokoh dan penokohan dalam film serta memperkaya kajian teoretis tentang apresiasi sastra, sehingga dapat berkontribusi pada perkembangan film dan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemahaman ilmu pengetahuan di bidang sastra Indonesia dengan mendalami aspek-aspek naratif dan karakteristik tokoh dalam karya seni film.

1.6.2 Manfaat Praktis

Studi ini berfungsi sebagai sumber yang berharga untuk tujuan pengajaran dan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama berfokus pada nuansa analisis sastra. Selain itu, ia menawarkan kerangka

kerja bagi pendidik untuk memasukkan pemeriksaan karakter dan perangkat sastra ke dalam metode pengajaran mereka. Selain itu, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber motivasi bagi siswa untuk menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam untuk kreasi sastra.

BAB II

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Sastra

Sastra adalah bentuk ekspresi manusia yang menggunakan kata sebagai media yang menggambarkan aspek kehidupan manusia. Sastra tidak lepas dari kepribadian manusia misalnya dari pengalaman, perasaan, dan ide. Karya sastra berkembang dari budaya karya, sastra bukan hanya sekedar kata, tetapi bentuk seni yang ada di pengalaman manusia untuk meresepi dan memahami dikehidupannya.

Menurut Sugihastuti (2007:81-82), bahwa karya sastra adalah media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Karya sastra bisa membangkitkan emosi manusia. Meresapi karya sastra akan terjadi merasakan makna yang terkandung didalamnya dan memahami yang disampaikan penulis.

Karya sastra, cerminan hati manusia yang menyampaikan pemahaman tentang kehidupan dengan caranya sendiri. karya sastra merupakan hasil kebudayaan yang diciptakan dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya utuk mencapai keindahan dan kehalusan rasa (Ahyar 2019:7).

Menurut semi (1988), sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni secara kreatif yang menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objek sastra. Selain itu, sastra juga menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Dengan demikian, berdasarkan definisi tersebut bisa dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sarana untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan imajinasi pengarang yang disampaikan dari pengalamannya itu sendiri, melalui karya sastra dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan manusia.

Film

Film, sebagaimana didefinisikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, mengacu pada bahan ramping yang terdiri dari seluloid yang digunakan untuk menangkap gambar negatif untuk dikembangkan menjadi foto atau menampilkan gambar positif untuk diproyeksikan di bioskop. Film adalah bentuk ekspresi artistik yang berasal dari upaya imajinatif individu yang terlibat dalam proses pembuatan film. Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990).

Menurut Javadalasta film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang yang dikenal dengan sebutan *movie* atau film (Ali Mursid 2020:2). Istilah “film” berasal dari sinematografi, yang berasal dari kata sinema yang menunjukkan gerak. *Tho*

atau phytos, yang berarti cahaya. Film diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya.

Menurut Panaju (2019:1), Film merupakan gejala komunikasi massa yang hingga kini terus berlangsung, yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi khalayak dengan tujuan yang spesifik. Film yang semula sebagai media industri dan hanya menjangkau khalayak di bioskop, diputar ulang di Televisi, sehingga menjangkau khalayak penonton yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa film adalah sebuah narasi yang disajikan melalui gambar bergerak di lembaran tipis dengan dukungan suara dan bunyi. Film mampu memberikan hiburan serta menyampaikan kesan dan pesan kepada sekelompok penonton yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

Fungsi Film

Film melayani tujuan mendidik dan mempromosikan pendidikan kepada pemirsa. Sementara tujuan utama menonton film adalah hiburan, mereka juga melayani peran informatif, mendidik, dan persuasif. Film nasional dapat berfungsi sebagai alat untuk mendidik kaum muda, terutama ketika mereka menggambarkan peristiwa sejarah yang objektif, dokumenter, atau narasi dari kehidupan sehari-hari. Film umumnya digunakan sebagai sarana yang sangat mudah diakses untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum.

Menurut Ron Mottam, film memiliki tiga fungsi utama: artistik, industri, dan komunikatif. Dalam hal seni, banyak film memenuhi peran naratif dengan menggambarkan serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang membentuk cerita yang kohesif (Ibrahim, 2007:171). Industri film, sebagai bagian dari produksi ekonomi masyarakat, harus dipertimbangkan bersama dengan barang dan jasa lainnya. Dari perspektif komunikasi, film memainkan peran penting dalam sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk pertukaran pesan.

Menurut Wibowo (2006:196) film adalah alat ukur untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah cerita. Film juga merupakan media ekspresi artistik yang digunakan oleh para seniman dan insan perfilman untuk mengutarakan gagasan dan ide cerita.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa film berfungsi tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat. Film memenuhi tujuan sosialisasi dengan mengkomunikasikan nilai-nilai, norma, dan aspek budaya kepada penonton.

Jenis Film

Film mewakili media audio-visual. Menurut Pratista, film umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: dokumenter, fiksi, dan eksperimental (Ali Mursid, 2020:48). Menurut Sumarno menyatakan bahwa film dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan sifat

narasinya, membedakan antara cerita dan non-cerita, fiksi dan non-fiksi (Ali Mursid, 2020:48). Adapun jenis film adalah sebagai berikut.

1. Film Dokumenter

Sebuah film dokumenter dicirikan oleh penggambaran informasi faktual sebagai fokus utama. Seperti dicatat oleh Nicholas, film dokumenter bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kebenaran dengan memanfaatkan fakta dan data yang dapat diverifikasi (Ali Mursid, 2020:49). Tidak seperti film fiksi yang biasanya mengikuti narasi terstruktur dengan protagonis, film dokumenter mengikuti pendekatan langsung dalam narasi mereka, menyederhanakan pesan bagi pemirsa untuk dengan mudah memahami dan menerima fakta yang disajikan melalui elemen visual.

Menurut Pratista, film dokumenter juga memiliki beberapa karakter Teknik yang khas, tujuan utamanya agar mendapatkan sebuah kemudahan, kecepatan, fleksibel, serta antusias suatu peristiwa yang direkam (Ali Mursid, 2020:50). Dalam film film dokumenter tidak bertujuan untuk menciptakan sebuah peristiwamelainkan bertujuan untuk memvisualisasi sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Menurut Ali Mursid (2020: 49), film dokumenter sangat erat hubungannya dengan tokoh, objek, sebuah momen, peristiwa yang terjadi, lokasi kejadian dan benar-benar nyata.

dapat disimpulkan bahwa film dokumenter adalah film yang secara otentik menggambarkan peristiwa nyata tanpa dimasukkannya protagonis.

2. Film Fiksi

Film fiksi, juga dikenal sebagai film cerita, adalah produksi sinematik yang didasarkan pada narasi asli atau buatan. Struktur narasi film fiksi secara konsisten menganut prinsip-prinsip sebab-akibat. Seperti yang ditunjukkan oleh Pratista Stories, film fiksi biasanya menampilkan karakter yang memenuhi peran sebagai protagonis dan antagonis. Selain itu, mereka biasanya melibatkan konflik, resolusi, dan lintasan perkembangan narasi yang jelas (Ali Mursid, 2020:50).

Menurut Pratista, pembuatan film kadang juga menggunakan cerita dan set abstrak yang berfungsi untuk mendukung sebuah adegan mimpi dan halusinasi (Ali Mursid 2020:50). film fiksi disebut film yang berada di antara dua kutub, yaitu kutub nyata dan kutub abstrak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa film fiksi adalah produk dari mendongeng. Genre film fiksi mencakup karakter yang memainkan peran antagonis dan protagonis.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental, tidak seperti film dokumenter atau fiksi, dicirikan oleh tidak adanya plot tetapi memiliki struktur yang berbeda. Seperti dicatat oleh Pratista, struktur dalam film eksperimental secara konsisten dibentuk oleh naluri subjektif pembuat film. Naluri ini dapat

mencakup berbagai elemen seperti konsep, emosi, dan pertemuan pribadi pembuat film dengan media sinematik (Ali Mursid 2020:51). Akibatnya, jelas bahwa film eksperimental berfungsi sebagai platform untuk mengeksplorasi metode ekspresi artistik non-tradisional.

Menurut Sumarno, film eksperimental adalah film yang tidak dibuat berdasarkan kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim digunakan (Ali Mursid 2020:51). Film eksperimental dikatakan abstrak karena film tersebut kadang menentang hukum kausalitas dan kadang sulit untuk dipahami.

Unsur Intrinsik Film

Film merupakan suatu karya sastra yang didalamnya terdapat unsur-unsur instrinsik seperti, tema, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ini yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Kehadiran unsur intrinsik sangat diperlukan untuk menganalisis dalam penelitian ini.

Menurut Nurgiantoro (2013:23), unsur intrinsik mengacu pada unsur perkembangan dalam suatu karya sastra yang berasal dari karya itu sendiri. Elemen-elemen intrinsik ini bertanggung jawab atas kehadiran teks sebagai karya sastra. Oleh karena itu, mengikuti definisi ini, dapat disimpulkan bahwa elemen intrinsik mencakup aspek perkembangan yang ditemukan dalam karya sastra, memungkinkan penonton untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis, menghargai

keindahan, serta makna yang terkandung dalam karya tersebut. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur intrinsik dari sebuah film diuraikan sebagai berikut.

1. Tema

Sebuah tema berfungsi sebagai dasar untuk konsep dasar atau gagasan yang mendorong sebuah cerita. Tema mewakili ide-ide konseptual utama yang disajikan dalam sebuah karya sastra atau yang ditekankan secara konsisten, baik melalui pengulangan motif secara eksplisit (Nurgiyantoro, 2013:155). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa suatu tema merangkum ide atau konsep dalam narasi.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pemain atau individu yang terlibat dalam peristiwa dan konflik dalam narasi atau konsep, berkontribusi pada daya tarik narasi. Menurut Abrams, tokoh adalah individu yang digambarkan dalam karya sastra atau drama, yang atribut moral dan spiritualnya dirasakan oleh penonton melalui dialog dan tindakan mereka (Nurgiyantoro 2013:165).

Penokohan dalam sastra berfungsi sebagai representasi visual dari karakter dalam narasi. Representasi individu mencakup atribut dan kecenderungan etika tertentu, seperti cara komunikasi dan perilaku yang ditunjukkan. Penyembunyian melibatkan metode strategis di mana penulis menggambarkan karakter dalam narasi, memungkinkan

pemahaman tentang karakter atau esensi karakter (Siswandarti, 2009:44). Sebuah penggambaran ciri-ciri karakter disajikan di sini.

1. Teknik analitik

Analitik merupakan cara pengarang menyebutkan perwatak tokoh- tokoh secara langsung. Bahwa tokoh tersebut penyayang, pintar, rajin dan sebagainya

2. Teknik dramatik

Dramatik merupakan metode penokohan yang dicerminkan atau penggambaran sifat tokoh melalui penggambaran fisik, dialog percakapan, tingkah laku, dan pikiran tokoh.

Jadi, dapat disimpulkan tokoh adalah orang yang ada dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah karakter tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

3. Latar

Latar mencakup elemen-elemen seperti lokasi, waktu peristiwa, dan konteks sosial, yang semuanya berfungsi untuk memberikan latar belakang yang jelas dan mendalam untuk peristiwa yang sedang berlangsung dalam narasi. Latar ini tidak hanya menentukan di mana dan kapan suatu peristiwa terjadi, tetapi juga bagaimana peristiwa tersebut dipahami oleh tokoh-tokoh dalam cerita dan oleh pembaca. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:302) Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian

tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar Latar adalah elemen narasi yang meliputi tempat, waktu, dan lingkungan sosial yang memberikan konteks dan suasana bagi peristiwa dalam cerita.

4. Alur

Alur merupakan unsur penting dalam karya sastra karena menentukan bagaimana cerita berkembang dari awal hingga akhir, dan bagaimana konflik yang muncul di dalamnya diselesaikan. Alur ini tidak hanya mengatur urutan peristiwa, tetapi juga mempengaruhi cara pembaca memahami dan merasakan cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013:201), alur atau plot adalah jalinan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menceritakan kisah, tetapi juga sebagai alat untuk menggali makna dan pesan yang lebih dalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Alur adalah susunan peristiwa yang terorganisir dalam cerita untuk menciptakan perkembangan dan keterkaitan dari awal hingga akhir, termasuk tahap pengenalan, konflik, klimaks, penurunan, dan penyelesaian.

5. Sudut Pandang

Perspektif dalam narasi adalah sudut pandang yang berasal dari pendongeng dengan tujuan memungkinkan penerima narasi untuk

memahami dan memahami pesan yang dikomunikasikan. Perspektif ini berfungsi sebagai lensa melalui mana cerita disampaikan dan diterima, yang pada gilirannya mempengaruhi cara pembaca atau pendengar melihat dan merasakan setiap peristiwa serta karakter dalam narasi. Seperti yang dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2013:246), perspektif adalah metode menceritakan kisah, kejadian, dan perbuatan dalam sebuah karya fiksi tergantung pada sikap penulis dalam narasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah cara di mana narasi disajikan, menentukan sudut pandang dari mana narasi dibagikan kepada audiens.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yaitu keseluruhan gaya pengarang dalam mengungkapkan ide-idenya melalui teks cerita. Gaya bahasa mencakup berbagai teknik dan pilihan linguistik yang digunakan oleh pengarang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan suasana hati mereka, serta untuk membentuk karakter dan mengembangkan plot. Gaya bahasa yaitu keseluruhan gaya pengarang dalam mengungkapkan idenya ke sebuah cerita. bahwa bahasa merupakan sarana pengungkapan yang komunikatif dalam sastra (Nurgiyantoro 2013:272). Jadi, bisa disimpulkan gaya bahasa adalah ciri khas pengarang yang tercermin dalam penggunaan bahasa untuk menghidupkan cerita.

2.1.6 Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan memainkan peran penting dalam sebuah fiksi. Istilah tokoh dan penokohan sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan atribut dan sifat yang identik meskipun sedikit variasi dalam makna (Nurgiyantoro, 2013:246). Karakter berfungsi sebagai representasi unik dari kualitas, kepribadian, sifat, dan perilaku yang dimanifestasikan dalam berbagai situasi. Dalam sebuah film, aktor menggambarkan karakter yang berbeda, mulai dari penjahat hingga pahlawan. Penulis dapat memahami esensi karakter melalui pertemuan langsung atau tidak langsung dengan terbentuknya imajinasi kreatif mereka (Semi 1988:31).

1. Tokoh

Tokoh, sebagaimana didefinisikan oleh Abrams, adalah individu yang digambarkan dalam narasi atau karya dramatis, yang menghadapi peristiwa dan tantangan yang berkontribusi pada pengembangan alur cerita yang menarik. Tokoh dirasakan oleh penonton memiliki atribut moral dan kecenderungan tertentu, sebagaimana terungkap melalui dialog dan tindakan mereka dalam narasi (Nurgiyantoro 2013:165).

Ada dua cara untuk mengenali tokoh dan perwatakan tokoh dalam fiksi (Semi, 1988:32).

- a. Secara analitik, penulis membahas sifat atau kualitas karakter secara langsung, mencatat kebaikan karakter, diantara atribut lainnya.

- b. Secara dramatis adalah penggambaran karakter yang tidak secara eksplisit dijelaskan oleh penulis, tetapi sebaliknya dikomunikasikan melalui nama karakter, penampilan fisik, dan dialog.

2. Penokohan

Penokohan dalam sastra berfungsi sebagai penggambaran yang jelas tentang karakter dalam narasi. Representasi individu mencakup atribut dan kecenderungan moral tertentu, termasuk cara berbicara dan perilaku mereka. Penokohan berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan secara rumit persona yang digambarkan dalam sebuah narasi (Nurgiyantoro, 2013:247).

Dengan demikian dapat disimpulkan tokoh adalah aktor yang mengalami peristiwa di dalam cerita, sedangkan penokohan adalah gambaran tokoh yang ditampilkan di sebuah cerita.

2.1.7 Jenis-jenis Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2013:176-193) tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus.

1. Berdasarkan Segi Peranan

Tokoh atau karakter menjadi dua jenis:

a. Tokoh Utama

Nurgiyantoro (2013: 176) mengatakan bahwa dari segi peranan atau tingkatnya pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus- menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian.

b. Tokoh Tambahan

Menurut Nurgiyantoro (2013:177) tokoh tambahan atau tokoh tritragonis merupakan tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relative pendek. Permunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita yang lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterakitannya dengan tokoh utama secara langsung ataupun tak langsung.

2. Berdasarkan Fungsi Penampilan Tokoh

Menurut Nurgiyantoro (2013:178) tokoh memiliki kepribadian atau watak, seperti protagonis dan antagonis. Berikut penjelasan jenis-jenis penokohan dalam suatu cerita, sebagai berikut:

a. Protagonis

Altenberd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro 2013:178) mengatakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer dimana tokoh ini merupakan

perwujudan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan harapan kita, pembaca. Biasanya di dalam film, tokoh utama diperankan oleh tokoh yang memiliki karakter protagonis.

b. Antagonis

Tokoh antagonis juga disebut penyebab terjadinya konflik. Tokoh antagonis dapat berposisi dengan tokoh protagonist secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik ataupun batin Nurgiyantoro (2013:179). Secara umum, adanya tokoh antagonis menjadi penting karena dapat memunculkan ketegangan dan menarik untuk ditonton, karena seringkali membuat onar dan menimbulkan masalah.

c. Tokoh Tritagonis

Menurut Nurgiyantoro (2013:259) bahwa tokoh protagonis biasanya diabaikan, atau paling tidak kurang mendapatkan perhatian. Tritagonis merupakan tokoh pembantu atau tokoh penengah dalam cerita. Sifat tritagonis digambarkan yang bersifat netral.

2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dalam penelitian saat ini, penulis mengusulkan studi berjudul “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam film Catatan Si Boy 2023 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Dimasukkannya materi drama sangat signifikan dalam materi pendidikan untuk studi bahasa

Indonesia di tingkat sekolah menengah. Secara khusus, untuk siswa yang terlibat dengan kelas XI atau fase F dengan capaian pembelajaran 10.4, dimana pelajar menilai pesan setelah menyimak teks sastra lisan yang berbentuk monolog atau dialog, dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama yakni, memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi, bernalar dan konteks sosial sehingga peserta didik mampu memiliki nilai yang baik untuk diterapkan di kehidupan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai tokoh dan penokohan yang pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagai acuan penelitian kali ini yaitu yang terdapat pada beberapa acuan yang berasal dari jurnal internasional dan nasional.

Khoriah dan Salim (2021) dalam Jurnal Didaktika dengan judul penelitian yang berjudul “Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Film Animasi Treasure Trekkers sebagai bahan ajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tokoh dan penokohan dalam film animasi Treasure Trekkers dapat dijadikan bahan ajar yang disukai oleh siswa, dengan karakter protagonis dan antagonis yang memberikan pesan moral kepada penonton. Penelitian ini juga menguraikan pesan yang dibawa setiap tokoh dalam film tersebut, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dalam menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi. Hasil

penelitian menemukan tokoh dan penokohan dalam film animasi Berdasarkan hasil penelitian serta menguraikan pesan yang dibawa setiap tokoh yang bertujuan memudahkan siswa mencapai kompetensi dasar dalam menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi juga. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada objek penelitian terdahulu film animasi *Treasure Trekkers*, sedangkan objek penelitian ini film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy.

Mubasyira (2017) dalam *Jurnal Pendidikan* dengan judul “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam film *My Name Is Khan* karya Karan Johar”. Dalam penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter dan karakterisasi dalam film “*My Name is Khan*” oleh Karan Johar. Persentase analisis tertinggi ditemukan pada karakter tambahan, sedangkan persentase terendah ditemukan pada karakter utama, protagonis, antagonis, karakter sederhana, dan karakter bulat. hasil penelitian tersebut presentase tertinggi dalam menganalisa tokoh dan penokohan terdapat pada tokoh tambahan sebesar 18,75% sedangkan presentase terendah sebesar 6,25%. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada objek penelitian terdahulu Film *My Name Is Khan* karya Karan Johari, sedangkan objek penelitian ini Film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy.

Aksa (2020) dalam *Jurnal Textura* berjudul “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Film *Aladdin 2019* Guy Ritchie.” Penelitian menggunakan metode kualitatif dan mengungkapkan bahwa karakter memainkan peran

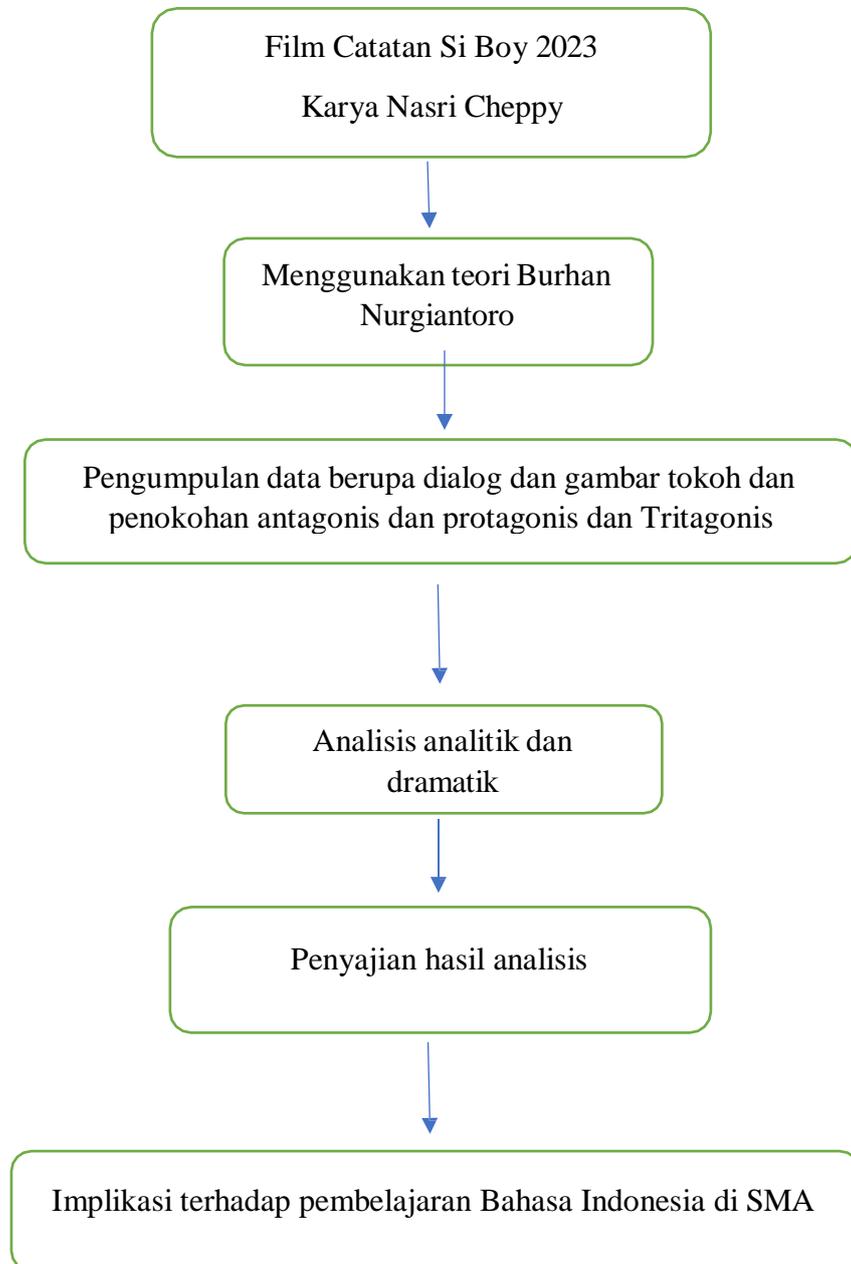
penting dalam film dengan membangkitkan emosi pada penonton. Studi ini mengidentifikasi berbagai karakter dengan karakteristik yang bervariasi dalam film 2019 Aladdin, yang mencakup protagonis dan antagonis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh dan penokohan dalam sebuah film merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting dalam film, membuat penonton dapat ikut masuk merasakan perasaan dari tokoh tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada objek penelitian terdahulu film Aladdin 2019 karya Guy Ritchie, sedangkan objek penelitian ini film Catatan Si Boy 2023 karya Nasri Cheppy.

Rahman (2020) melakukan penelitian yang diterbitkan dalam International Journal berjudul "Characterization Analysis Of The Main Characters "First They Killed My Father Movie oleh Angelina Jolie." Temuan penelitian mereka mengungkapkan bahwa karakter utama dalam film "First They Killed My Father" adalah Loung Ung dan ayahnya, Pa. Loung digambarkan sebagai gadis muda yang berani dan ingin tahu, sementara Pa digambarkan sebagai individu yang baik hati dan patriotik. Analisis ini didasarkan pada data dari naskah film dan memoar. Karakter Loung digambarkan sebagai pasif dan penuh dendam, sementara Pa digambarkan sebagai sosok yang berani, penuh kasih sayang, ramah, dan pembohong. Status sosial karakter-karakter ini adalah sedang, dengan Loung tinggal di apartemen di kota dan Pa menjadi seorang perwira di Angkatan Bersenjata Nasional Khmer. Hubungan sosial karakter-karakter ini dipengaruhi oleh kepribadian dan tindakan mereka, dengan Loung yang pasif

dan penuh dendam, dan Pa yang berbohong untuk melindungi keluarganya. Film ini memberikan wawasan tentang karakter manusia, keinginan, dan hubungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama Loung Ung dan Pa, ayah Loung Ung bernama Mr. Ung telah memberikan kontribusi yang besar terhadap plot. Penokohan tokoh utama menyangkut penampilan fisik, kepribadian, dan status sosial. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada objek penelitian terdahulu film *My Father Movie* by Angelina Jolie, sedangkan penelitian ini film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy.

Nisa, Mulyono dan Khotimah (2021) melakukan penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul “Tokoh dan Penokohan dalam naskah *Barabah* karya Motinggo Busye dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sumber data berupa naskah *Barabah* karya Motinggo Busye. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik data dan catat, sedangkan Teknik analisis datanya menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian ini berupa tokoh setral yaitu banio, abidul dan zaitun sebagai tokoh tambahan. Pada penokohan ditemukan empat tokoh dengan karakter yang berbeda yaitu, barabah sebagai istri muda bersifat baik, setia, patuh terhadap suami, namun juga cemburuan. Banio, kakek tua betubuh bongkok seorang petani, sudah kawin cerai sebanyak 12 kali, perokok, suka bercerita, bijaksan, romantic, namun juga mudah salah paham dan cemburu. Adibul, laki-laki muda yang

bekerja sebagai kusir dan jagoan terkenal bersifat jujur namun keras kepala. Kemudian Zaitun, perempuan muda yang cantik dan soavn. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada objek penelitian terdahulu naskah Barabah karya Motinggo Busye, sedangkan objek penelitian ini film Catatan Si Boy 2023 karya Nasri Cheppy.

a. Kerangka Pikir**Bagan 1. Kerangka Pikir**

BAB III

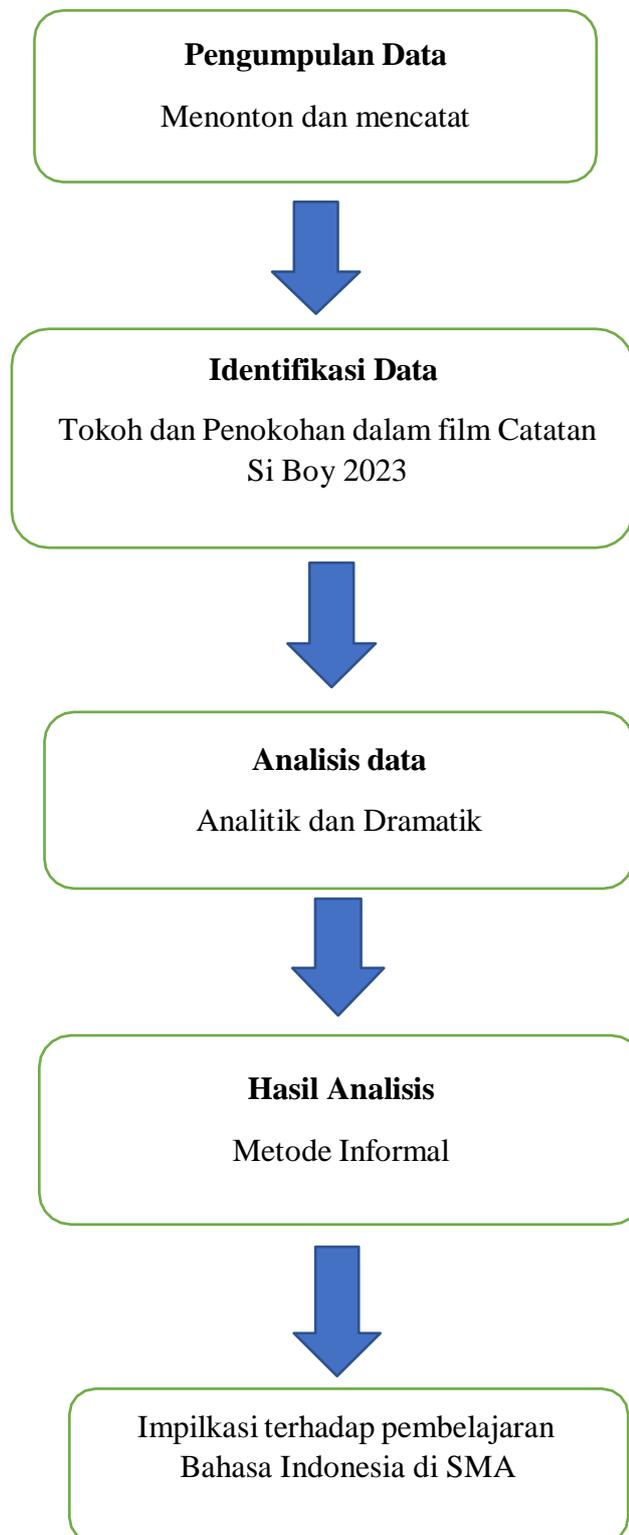
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Dalam penelitian ini, para sarjana mengadopsi metodologi struktural, yang menitikberatkan pada analisis karya sastra melalui komponen-komponen strukturalnya. Peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif, yang berfokus pada data yang berasal dari dialog, gambar, atau perilaku, bukan dari data numerik atau statistik. Menurut Djajasudarma (1993:10-11), metodologi kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk catatan tertulis atau lisan dari komunitas bahasa. Penelitian deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Djajasudarma (1993:15), melibatkan investigasi di mana data yang diperoleh berupa kata-kata atau representasi objek, sehingga memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik dan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan konteks yang tidak dapat ditangkap melalui data kuantitatif, serta memberikan wawasan yang lebih kaya tentang subjek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada analisis karakter protagonis, antagonis, dan tritagonis dalam film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah.

3.1.2 Desain Penelitian



Bagan 2 Desain Penelitian

3.2 Prosedur penelitian

Pada prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Prapenelitian

Langkah pertama penulis melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian. Yang dilakukan oleh penulis adalah menonton Film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy dan referensi, sehingga penulis mendapatkan informasi yang lebih banyak yang untuk dipelajari lebih lanjut yang telah didapat.

2. Tahap Penelitian

a. Mengumpulkan data

Penulis mengumpulkan data penelitian dengan melengkapi referensi yang relevan untuk mendukung penelitian dan sumber data utama adalah film *Catatan Si Boy (2023)* karya Nasri Cheppy. Penulis menonton film tersebut secara seksama untuk memahami keseluruhan cerita, karakter, dan penokohan.

b. pencatatan data

Penulis mencatat secara rinci tokoh-tokoh yang ada dalam film beserta peran dan karakteristik penokohnya dan data yang dicatat mencakup dialog, tindakan, dan interaksi antar tokoh yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. Analisis data

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori-teori sastra yang relevan, penulis melakukan interpretasi

terhadap karakter dan penokohan berdasarkan catatan yang diperoleh dari film dan analisis ini dilakukan untuk memahami bagaimana penokohan dikonstruksikan dalam film *Catatan Si Boy 2023* dan apa makna yang diambil dari karakter-karakter tersebut.

d. Penyusunan Hasil

Hasil analisis dituangkan dalam bentuk narasi yang sistematis dan komprehensif. Penulis menyusun hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat dimana peneliti memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy. Film ini memiliki durasi 126 menit dan diproduksi oleh MD Pictures serta MVP Pictures, dan mulai ditayangkan di bioskop pada tanggal 17 Agustus 2023.

3.4 Wujud Data

Wujud data merupakan keterangan atau informasi yang telah diamati dan dikumpulkan faktanya yang berkaitan dengan suatu masalah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dialog-dialog dalam film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy, yang menggambarkan tokoh dan penokohan melalui metode dramatik dan analitik. Fokusnya adalah pada karakter protagonis, antagonis, dan tritagonis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis isi (content analysis) terhadap film *Catatan Si Boy* (2023) karya Nasri Cheppy. Menurut Ali Mursid (2020), pengumpulan data dalam penelitian film dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Menonton film

Penulis menonton film *Catatan Si Boy* (2023) secara cermat untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang alur cerita, karakter, dan elemen-elemen sinematik lainnya.

2. Pencatatan Data

- a. Penulis mencatat kutipan penting dan relevan dari dialog, Tindakan, dan interaksi antar tokoh.
- b. Kutipan-kutipan yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Analisis Isi

- a. Penulis menganalisis isi film dengan menyoroti aspek-aspek penokohan dan bagaimana karakter-karakter dikonstruksi dalam narasi film.
- b. Analisa dilakukan secara teliti untuk mengidentifikasi tema-tema dan subtema yang berkaitan dengan penokohan.

4. Penggunaan Data Primer

- a. Data primer berupa kutipan-kutipan dari film digunakan sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut.

- b. Penulis memastikan bahwa kutipan yang diambil mencerminkan secara akurat dan memberikan wawasan mendalam tentang karakter dan penokohan dalam film *Catatan Si Boy 2023*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data melibatkan pengorganisasian data menjadi unit dasar seperti pola, kategori, dan urutan (Moleong, 2017:280). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan struktural, yang mencakup analisis elemen-elemen seperti tema, karakter, pengaturan, alur cerita, latar belakang, gaya bahasa, dan sudut pandang. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan peran karakter protagonis, antagonis, dan tritagonis dalam film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy.

3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pada tahap penelitian ini, penulis menggunakan teknik penyajian data informal. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif, menggunakan kata-kata dan kalimat yang menggambarkan secara mendetail wujud tokoh dan penokohan, mencakup karakter antagonis, protagonis, dan tritagonis dalam film *Catatan Si Boy 2023* karya Nasri Cheppy. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik masing-masing tokoh, serta bagaimana peran dan sifat mereka memengaruhi alur cerita. Selain itu, analisis ini juga mencakup implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dengan fokus pada pengajaran karakterisasi dan penokohan dalam karya sastra.